

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'alim Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era 5.0

Siti Mahbubatus Sa'diyah¹, Maskunatin², Mahbub Junaidi³, Sampiril Taurus Tamaji⁴

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Corresponding author: maskunatin.2019@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-11-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 08-01-2024

Keywords

Pendidikan Akhlak

Ta'lim Muta'alim

Karakter

Era 5.0

ABSTRACT

This research is motivated by the many irregularities in the era of information and communication technology advances. One way that can be done to reduce or even eliminate deviations that occur is by studying moral education and character education. One of the books that can be used as a guide in learning moral education and character education is the Book of Muta'alim ta'lim. This study aims to find out 1. the values of moral education in the Book of Ta'lim Muta'alim, 2. what the values of moral education in the Book of Ta'lim Muta'alim and their relevance to character education in the 5.0 era. This research is a library (library research) with a literature study approach. These research results are eleven moral education values in the Book of Muta'alim ta'lim relevant to character education in the 5.0 era. With the application of moral education in the Book of ta'lim muta'alim, which is relevant to character education in the era of advances in information and communication technology, it is hoped that it will be able to produce generations of good morals, intelligent and qualified who can take advantage of advances in information and communication technology properly and wisely.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan nilai diartikan sebagai batasan segala sesuatu yang mendidik menuju ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga memiliki manfaat bagi kehidupannya yang diperoleh seseorang melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik (Syafe'I, 2015). Bernilai tidaknya seseorang dapat dilihat dari seberapa tinggi ilmu yang dimiliki oleh orang tersebut, karena semakin tinggi ilmu yang dimiliki oleh seseorang semakin tinggi pula nilainya. Salah satu pendidikan

yang wajib diberikan adalah pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak haruslah diberikan kepada anak sejak ia masih kecil. Hal ini karena pada usia tersebut pikiran anak masih bersih dan terjaga dari berbagai perangai buruk. Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Ta'ala dan berakhlak karimah (Bafadhol, 2017). Oleh karena itu peran orang tua disini sangatlah diperlukan untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik kepada anak mereka dengan mencontohkan perbuatan yang mulia sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam (Lina, 2019). Kitab ta'lim al-muta'alim yang ditulis oleh Syaikh az-Zarnuji merupakan sebuah kitab yang dapat menjadi pedoman dalam mempelajari akhlak. Kitab Ta'limul Muta'allim, merupakan panduan pembelajaran (belajar mengajar) terutama bagi murid (Rahman, 2016). Di Indonesia, kitab Ta'lim Muta'allim dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern (Saihu, 2020). Dalam penelitian ini, hal yang diambil dari penulis adalah nilai pendidikan akhlak. Setelah mengklasifikasikan tentang pendidikan akhlak penulis akan merelevansikan dengan pendidikan karakter di era 5.0.

Pendidikan karakter di era 5.0 tidaklah jauh berbeda dengan pendidikan karakter pada umumnya. Determinasi globalisasi ini ditandai dalam era industri 5.0. Era revolusi industri 5.0 terjadi karena adanya dampak dari revolusi 4.0. Tantangan era revolusi industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman (Sukarno, 2020). Dikarenakan kita telah memasuki era 5.0 yaitu era dimana teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya sebagai media berbagi informasi saja, tetapi menjadi salah satu kebutuhan hidup. Dalam pendidikan karakter era 5.0 peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan karakter sendiri menekankan pada nilai-nilai yang ada pada semua pengetahuan yang telah dipelajari agar pengetahuan tersebut dapat tertanam dengan baik didalam pikiran dan tindakan (Khairi, 2020). Dalam penerapan pendidikan karakter terdapat 5 hal pokok yaitu menciptakan masyarakat yang bermoral, menyiapkan masyarakat yang cerdas dan rasional, menghasilkan masyarakat yang inovatif dan suka bekerja keras, menciptakan masyarakat yang optimis dan percaya diri, menciptakan masyarakat yang berjiwa patriot (Khairi, 2020).

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan referensi dari buku, arsip, ensiklopedia, jurnal, catatan, kamus, dokumen, dan lain sebagainya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari hasil bacaan maupun kesimpulan dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam judul penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan

masalah yang ingin dipecahkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*pedagogik*" yang tersusun dari dua kata yaitu "*pais*" yang berarti anak dan kata "*ago*" yang berarti aku membimbing. Dari kedua kata tersebut oleh Soedomo Hadi yang dikutip dari buku karya Abdul Rahman dan Nurhadi disimpulkan bahwa paedagogik memiliki arti aku membimbing anak. Selain itu Purwanto juga mengartikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membimbing jasmani dan rohani anak-anak untuk menuju kearah dewasa (Khairi, 2020).

Pada hakikatnya pendidikan memiliki tujuan untuk mendewasakan anak didik. Seorang pendidik haruslah orang yang dewasa. Kedewasaan seseorang tidak dilihat dari usianya melainkan bagaimana cara ia berpikir. Banyak orang yang merasa tua umurnya tetapi belum dewasa pemikirannya dan banyak orang yang berusia muda tetapi pemikirannya sangat dewasa. Dalam dunia pendidikan penting sekali bagi seorang pendidik mengajarkan mengenai pendidikan akhlak. Manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan hidup mereka, tidak lain menggunakan peran Pendidikan (Priyantono et al., 2023). Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan seseorang agar bisa mencapai tingkah laku yang mulia dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat penting sekali dalam baik sebagai anggota masyarakat serta bangsa, sebab jatuh bangun, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaknya (Salsabila & Firdaus, 2018).

Bagi orang tua penting sekali memberikan pendidikan akhlak kepada anak sejak ia masih kecil, karena pikiran mereka masih mudah untuk diarahkan dan dibimbing. Ketika ia dewasa maka akhlak tersebut akan tertanam didalam hati dan pikirannya, akan tetapi orang tua juga harus memiliki pedoman ketika mengajarkan mengenai pendidikan akhlak karena dengan pedoman tersebut maka akhlak yang diajarkan akan lebih terarah. Menurut para ahli akhlak dapat diartikan sebagai sebuah tatanan normatif yang dengannya dapat diketahui nilai baik dan buruk atastingkah laku seorang manusia secara keseluruhan (Junaidi, 2019). Salah satu kitab yang bisa dijadikan pedoman untuk mengajarkan pendidikan akhlak adalah kitab ta'lim al muta'alim. Dalam kitab ta'lim al-muta'alim terdapat 13 fasal yang menerangkan tentang pendidikan akhlak, namun penulis hanya mengambil 11 fasal untuk dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam fasal-fasal tersebut penulis telah mengambil beberapa bab yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yaitu:

1. Niat dalam belajar

Seorang yang sedang menuntut ilmu haruslah memiliki niat yang baik ketika belajar. Dalam masa belajarnya selalu diniatkan untuk menggapai ridho Allah.

2. Bemusyawah

Bermusyawah penting sekali dilakukan oleh seorang penuntut ilmu. salah

satu manfaat dari musyawarah adalah kita bisa berpendapat dan bisa menemukan solusi dari sebuah masalah.

3. Memiliki rasa hormat dan tawadhu'

Penting sekali bagi seorang pelajar untuk selalu bersikap tawadhu' terhadap siapapun. Dengan sikap tawadhu' maka seseorang tidak akan pernah menganggap remeh seseorang karena ia selalu merasa orang lain lebih baik dari dirinya.

4. Sabar dan tabah

Seorang pelajar harus memiliki sikap sabar dan tabah ketika dalam proses belajar. Jika dalam masa belajar tidak ada kesabaran dan ketabahan, akan sulit sekali untuk bisa mendapatkan ilmu karena banyaknya keluhan dan rasa malas.

5. Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh dalam belajar artinya benar-benar menggunakan kesempatan dan waktu yang diberikan ketika menuntut ilmu dengan baik.

6. Menyantuni diri

Menyantuni diri berarti mengerti batasan-batasan dalam diri. Bagi seorang pelajar menyantuni diri penting untuk dilakukan karena dengan menyantuni diri berarti mengerti kemampuan yang ada dalam dirinya.

7. Memiliki cita-cita tinggi

Seorang pelajar haruslah memiliki cita-cita yang tinggi seperti burung yang terbang menggunakan kedua sayapnya. Jika seorang pelajar tidak memiliki cita-cita atau cita-citanya rendah maka ia akan kurang bersemangat dalam belajar.

8. Wara' dan sederhana

Seseorang dikatakan wara' atau wira'i ketika ia mampu menjaga dan mencegah dirinya dari hal-hal yang haram, baik itu dari perbuatan maupun makanan dan minuman.

9. Saling menasehati

Saling menasehati adalah salah satu hal yang sangat dianjurkan ketika dalam proses menuntut ilmu. saling menasehati adalah salah satu bentuk kasih sayang karena dengan saling menasehati berarti seseorang menginginkan kebaikan untuk orang lain.

10. Istifadah

Istifadah adalah salah satu cara yang bisa ditempuh oleh seorang penuntut ilmu dalam proses mendapatkan ilmu. istifadah tidak hanya dilakukan dibangku sekolah karena dimanapun dan siapapun bisa memberikan ilmu sekalipun itu bukan disekolah (Taufiq, 2018).

11. Tawakkal

Tawakkal artinya menyerahkan setiap urusan kepada Allah, baik urusan dunia maupun urusan akhirat. Seorang yang sedang belajar diharuskan untuk selalu bertawakkal baik dalam masalah ilmu maupun masalah rezeki.

Dari penjelasan tersebut tampak jelas bahwa nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'alim begitu kompleks nilai pendidikan akhlak tersebut menyangkut hubungan manusia dengan Allah, dan hubungan manusia terhadap dirinya sendiri. Hubungan tersebut telah dijelaskan dalam ruang lingkup

pendidikan akhlak yang mencakup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap orang lain. Pendidikan karakter menurut Islam dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi siswa (Zamhari & Masamah, 2017). Sebelas nilai tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan karakter di era 5.0. Pendidikan karakter di era 5.0 tidaklah jauh berbeda dengan pendidikan karakter pada umumnya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter (Rahmawati & Suradji, 2020). Memasuki era 5.0 yaitu era dimana teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya sebagai media berbagi informasi saja, tetapi menjadi salah satu kebutuhan hidup. Pendidikan karakter era 5.0 peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Nilai-nilai pendidikan Akhlak di dalam kitab ta'lim muta'alim dapat dipelajari pada masa kini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama bagi kalangan pelajar akan pentingnya suatu pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah bekal manusia untuk memanusiaakan manusia (Hidayat, 2020).

Nilai pendidikan karakter yang masih relevan dengan nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim diantaranya: religius, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, kerja keras, disiplin, mandiri, menghargai diri, cinta damai, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial, suka membaca, kreatif, dan rasa ingin tahu (Handayani et al., 2022).

Tabel 1. Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ta'lim Al-Muta'alim Dengan Relevansi Pendidikan Karakter Di Era 5.0

No	NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALIM	RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA 5.0
1	Niat dalam belajar	Religius
2	Bermusyawarah	Toleransi, menghargai prestasi, cinta damai
3	Rasa hormat dan tawadhu'	Menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif
4	Sabar dan tabah	Kerja keras
5	Bersungguh-sungguh	Disiplin, mandiri, kerja keras
6	Menyantuni diri	Menghargai diri
7	Memiliki cita-cita tinggi	Disiplin, kerja keras
8	Wara' dan sederhana	Religius, menghargai diri
9	Saling menasehati	Toleransi, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial
10	Istifadah	Suka membaca, kreatif, dan rasa ingin tahu
11	Tawakkal	Religius, menghargai prestasi

Simpulan

Pendidikan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan pada manusia sebagai pedoman cara berperilaku dengan baik terhadap sesama manusia maupun terhadap Allah SWT. Pendidikan karakter menurut Islam dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah internalisasi nilai adab ke dalam pribadi siswa. Dunia pendidikan sebagai sarana penting bagi pendidik dalam mendampingi dan mengajarkan pendidikan akhlak pada siswa. Pendidikan karakter pada era 5.0 yang masih relevan dengan nilai pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim diantaranya: religius, toleransi, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, kerja keras, disiplin, mandiri, menghargai diri, cinta damai, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial, suka membaca, kreatif, dan rasa ingin tahu.

References

- Bafadhol, I. (2017). *Pendidikan akhlak dalam perspektif islam*. 0(12).
- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., Juniantari, N. M. R., & Arnawa, I. I. K. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di era society 5.0 bagi generasi z untuk memajukan bangsa. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 2, 280–292.
- Hidayat, A. (2020). Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif imam burhanul islam az-zarnuji dalam kitab ta'Lim muta'alim. *Aksioma Ad-Diniyah*, 8(1), 139–158. <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.415>
- Junaidi, M. (2019). Akhlak dalam prespektif sejarah. *DAR EL-ILMI : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 6(1), 112–127. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1470>
- Khairi, A. (2020). *Pendidikan adab dan karakter menurut hadis nabi muhammad SAW*. Bogor: Guepedia.
- Lina, R. (2019). *Pendidikan akhlak dalam islam*. CV. Pilar Nusantara.
- Priyantono, E., Suradji, M., & Tamaji, S. T. (2023). Penerapan metode dzikrulloh dalam mengembangkan akhlaqul karimah anak didik ponpes tqn suryalaya surabaya. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(2), 209–216.
- Rahman, A. (2016). Pendidikan akhlak menurut az-zarnuji dalam kitab ta'lim al-muta'allim. *At Ta'Dib*, 11(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>
- Rahmawati, Z. D., & Suradji, M. (2020). Desain pembentukan karakter dan pengembangan diri siswa melalui program morning activity di SDIT al ibrah gresik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 230–240. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2371>
- Saihu. (2020). Etika menuntut ilmu menurut kitab ta'lim muta'alim. *Al Amin : Jurnal KajianIlmu Dan Budaya Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v12i1.1517>
- Salsabila, K., & Firdaus, A. H. (2018). Pendidikan akhlak menurut syekh kholil bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>
- Syafe'I, I. (2015). Tujuan pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November),

151-166.

Taufiq, I. A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Dan Aktualisasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Skrpisi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.*

Zamhari, M., & Masamah, U. (2017). Relevansi metode pembentukan pendidikan karakter dalam kitab ta'Lim al-muta'Allim terhadap dunia pendidikan modern. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(2), 421.* <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1724>